

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Penyelenggaraan pendidikan nasional yang bermutu merupakan wujud dalam membentuk dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan budaya nasionalis.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pemerintah harus mampu mengelola sistem pendidikan dengan sebaik mungkin agar dapat mewujudkan keberhasilan dalam mencerdaskan anak bangsa sesuai adanya tujuan pendidikan nasional. Terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola sebuah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, baik dari proses pembelajaran, sarana pembelajaran dan hal lain yang dapat menunjang terlaksananya sebuah pendidikan.

Aspek terpenting dalam sebuah pendidikan di sekolah yaitu proses pembelajaran yang idealnya menggambarkan situasi proses belajar yang aktif yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu dalam suatu lembaga pendidikan utamanya sekolah, perlu adanya rancangan pembelajaran dengan berbagai proses yang akan dilaksanakan secara teratur dan sistematis sehingga nantinya dapat mempermudah usaha untuk menjadikan anak bangsa menjadi manusia yang terdidik dan terampil. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah tercantum dalam ketentuan kurikulum yang biasanya dilaksanakan saat

---

<sup>1</sup>Nur Kholis, "Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, 30

jam pelajaran. Hal ini dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas sesuai atau bidang studi yang ditentukan di sekolah.<sup>2</sup> Dengan demikian pembelajaran kurikuler ini telah ditetapkan oleh setiap lembaga sesuai kurikulum yang diberlakukan.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan hal penting yang saling berkaitan, kurikulum mencakup metode yang lebih luas, isi, dan tujuan, aspek lebih sempitnya adalah pembelajaran.<sup>3</sup> Dengan demikian, rancangan pembelajaran menjadi salah satu aktivitas pokok dalam pengelolaan kurikulum, sehingga rancangan pembelajaran tersebut dapat diatur melalui pengelolaan kurikulum dengan tujuan kegiatan belajar dapat terencana dengan tepat dan sesuai kebutuhan.

Kurikulum merupakan lingkungan belajar yang dirancang untuk menumbuhkan minat dan kemampuan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan di masyarakat maupun negara.<sup>4</sup> Pada hakekatnya kurikulum adalah rencana dan aturan tentang bahan belajar, isi, dan tujuan, serta metode sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajardemiterwujudnya tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Dalam hal ini kurikulum sangat berperan dalam dunia pendidikan utamanya sekolah, karena kurikulum merupakan pengatur dari sebagian besar kegiatan di sekolah, sehingga sekolah akan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik jika kurikulumnya diatur dengan baik pula. Pelaksanaan kurikulum

---

<sup>2</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), 4

<sup>3</sup> Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2011), 29

<sup>4</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Radja, 2017), 122

<sup>5</sup> Suyatmini, "Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 1, 2017, 60

merupakan bagian dari proses menjalankan kurikulum, khususnya kurikulum baru yang diperbarui atau kurikulum yang dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum sebagai bentuk pelaksanaan desain kurikulum yang telah dikembangkan, baik kurikulum yang baru maupun kurikulum hasil perbaikan. Indonesia berusaha mengikuti perkembangan zaman dan bersaing secara global. Setiap pergantian presiden dan menteri pendidikan selalu terjadi pergantian kurikulum. Kurikulum telah berubah beberapa kali yaitu tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (Kurikulum revisi 1994), dan 2004 (Kurikulum berbasis kemampuan) dan mata kuliah 2006 (mata kuliah modul pendidikan).<sup>6</sup> Dalam masa perjalanan kurikulum 2006 ini, Pemerintah sebagai regulator berkeyakinan bahwa perlu dikembangkan program studi yang telah berlangsung selama kurang lebih enam tahun untuk lebih meningkatkan mutu dan mutu pendidikan nasional. Maka dari itu, dirancanglah sebuah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang dikenal dengan sebutan kurikulum 2013 yang sedang terlaksana di sekolah tanah air saat ini.

Kurikulum 2013 adalah suatu rangkaian pembelajaran menekankan tiga aspek baik afektif, Kognitif, maupun psikomotorik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja.<sup>7</sup> Yang mana dalam mengembangkan kurikulum 2013 mengarah pada capaian kemampuansesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Mengacu pada pengertian tersebut,

---

<sup>6</sup> Neta Dian Lestari, "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kota Palembang", *Jurnal Neraca*, Vol. 2, No. 1, 2018, 69

<sup>7</sup> Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, dari <https://Jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download/7085/6067>

pelaksanaan kurikulum 2013 tidak dapat dilepas dari karakteristik kurikulum 2013 yang mana kurikulum 2013 ini melaksanakan pembelajaran yang dapat mengupayakan peserta didik raih atau mendapatkan berbagai pengalaman belajar yang berbentuk pengetahuan, keterampilan, sosial, dan nilai-nilai yang direfleksikan didalam rutinitas berfikir dan bertindak. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan sebagai kriteria mengenai kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>8</sup> Dalam sebuah pendidikan, untuk menambah mutu pembelajaran tidak terlepas dari proses pembelajaran, pembelajaran merupakan bagian dari standar proses yang mengalami perubahan fungsi pencapaian mengatakan pembelajaran dan pembentukan kemampuan siswa. Pemerintah menunjukkan didalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 65 th. 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses belajar terhadap satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta menyediakan ruang yang lumayan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terdapat kebijakan pendidikan dari pemerintah untuk dilaksanakan pada lembaga pendidikan di Indonesia. Kebijakan dalam pendidikan adalah suatu bahan yang menjadi

---

<sup>8</sup> Otang Kurniaman, "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan", *Jurnal Primary*, Vol. 6, No. 2, 2017, 390

<sup>9</sup>Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, 1

panduan dalam mengambil keputusan pendidikan yang netral sesuai lingkungan hidup pendidikan secara moderat.<sup>10</sup> Salah satu kebijakan pendidikan yang dapat diterapkan oleh pendidikan saat ini yaitu adanya kesempatan bagi siswa untuk memprogram sendiri mata pelajaran yang akan mereka tempuh. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan potensi yang berbeda sehingga pemerintah memberikan kesempatan bagi anak didik saat ini untuk memprogram mata pelajarannya sesuai dengan porsi masing-masing dengan sebutan pola pembelajaran Sistem Kredit Semester (SKS).

Sistem Kredit Semester adalah bentuk pelaksanaan pendidikan yang pola pembelajarannya yaitu siswa memilih kecepatan belajar serta mata pelajaran yang ditempuh setiap semester sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing siswa dalam belajar.<sup>11</sup> Beban studi tiap mata pelajaran dalam SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban studi satu sks meliputi 1 jam pembelajaran tatap muka, 1 jam penugasan terstruktur, dan satu jam kegiatan mandiri.<sup>12</sup> Sistem belajar SKS merupakan sistem belajar yang dapat diterapkan selain sistem pembelajaran paket yang biasa dilakukan di lembaga pendidikan pada umumnya, yang mana pembelajaran sistem paket seluruh siswa mendapatkan pembelajaran yang sama sesuai ketentuan atau jatah yang telah ditetapkan sehingga waktu studi setiap peserta didik akan sama.

---

<sup>10</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 39

<sup>11</sup> *Model Pengembangan Sistem Kredit Semester Sekolah Menengah Atas*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015, 4

<sup>12</sup> Achmad Muhlis, "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Kurikulum dengan model Sistem Kredit Semester", *Jurnal Tadris*, Vol. 11, No. 1 (Juni 2016), 124

Sedangkan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester dapat menudahkan siswa menempuh studi lebih cepat, sistem ini dapat dilakukan oleh siswa yang mempunyai kemampuan khusus dalam memahami mata pelajaran sehingga mereka dapat memprogram mata pelajaran lebih. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di tingkat SMA merupakan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui layanan yang inovatif dan kreatif dalam menyediakan kebutuhan dan keanekaragaman peserta didik dalam hal minat, kemampuan, bakat, dan kecepatan belajarnya.

Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester dilatar belakangi karena adanya kelemahan dari sistem paket yang hanya memungkinkan peserta didik wajib menggunakan beban belajar dan cara yang sama untuk menyelesaikan program belajarnya sehingga peserta didik yang kemampuannya tinggi akan terpaksa mengikuti peserta didik lainnya yang kemampuan belajarnya standart.<sup>13</sup>

Layanan pendidikan pada siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya dapat dilaksanakan dengan ketentuan siswa dapat menempuh pendidikan lebih cepat bahkan lebih lambat dari ketentuan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kemampuan memprogram mata pelajaran lebih atau cepat memahami pelajaran dapat menempuh pendidikan kurang dari tiga tahun, sedangkan bagi peserta didik tidak memiliki kemampuan untuk memprogram mata pelajaran lebih bahkan kurang dari ketentuan pada umumnya, maka dapat menempuh

---

<sup>13</sup> Agustina Tyas Asri Hardini, "Evaluasi Program Sistem Kredit Semester di SMA Negeri Salatiga", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2016), 250

pendidikan lebih dari 3 tahun tetapi tidak tinggal kelas.<sup>14</sup> Pengaturan beban belajar pada SKS ini sepenuhnya mengikuti ketentuan struktur kurikulum 2013, yang mana beban belajar yang dilakukan yaitu terdapat kegiatan tatap muka, terstruktur, dan mandiri, dengan ketentuan kegiatan tatap muka 45 menit setiap satu jam pelajaran dan untuk kegiatan mandiri dan terstruktur maksimal 60% dari kegiatan tatap muka.<sup>15</sup> Dengan demikian mata pelajaran yang diambil saat melaksanakan program pembelajaran Sistem Kredit Semester akan tetap sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.

Dalam hal ini di MA Negeri Sumenep program pembelajaran yang diterapkan yaitu Sistem Kredit Semester. Yang mana bentuk penerapannya sama seperti pada perguruan tinggi pada umumnya yaitu siswa sudah diberikan KRSpada awal penerimaan siswa baru, untuk siswa semester satu mata pelajaran yang akan ditempuh sudah ditentukan dari pihak sekolah, kemudian untuk semester selanjutnya siswa bisa menyesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuannya masing-masing untuk menyelesaikan akademik.

Pembelajaran Sistem Kredit Semester di MA Negeri Sumenep ditempuh dengan ketentuan minimal 2 tahun dan maksimal 4 tahun. Untuk siswa yang menempuh studi dalam waktu 2 tahun ini adalah siswa yang memiliki kemampuan tersendiri dalam tingkat kecepatan belajarnya sehingga mereka dapat menyelesaikan studinya dengan cepat, sedangkan

---

<sup>14</sup> Herry Widyastono, "Alternatif Program Pendidikan bagi Peserta didik SMA yang Memiliki Kecerdasan Istimewa", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, 2013, 602

<sup>15</sup> *Pedoman Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017, 7

bagi siswa yang menempuh studi hingga 4 tahun terdapat dua kemungkinan, bisa karena siswa tersebut berprestasi di bidang non akademik yang sering dikirim madrasah untuk mengikuti kompetisi sehingga kebutuhan akademiknya ditempuh setelah siswa tersebut menyelesaikan turnamen-turnamen, kemungkinan ke dua yaitu malas dan tidak tanggap untuk selalu menyelesaikan ketuntasan setiap mata pelajaran. Untuk siswa yang tidak bisa menempuh studi maksimal 4 tahun atau lebih dari ketentuan tersebut, maka siswa tersebut akan di *Droup Out* (DO) dari Madrasah. Bagi siswa yang ingin memprogram lulus 2 tahun, harus memenuhi beberapa persyaratan yakni harus mendapat persetujuan dari Orang tua, mendapat persetujuan dari BK, dan seluruh nilai mata pelajaran yang ditempuh pada semester sebelumnya minimal 85.

Dari hasil wawancara sementara yang dilaksanakan oleh peneliti di MAN Sumenep bersama waka kurikulum yaitu bapak Moh. Zainuddin, bahwa disanasudah menjalankan tahun ke tiga dalam penerapan Sistem Kredit Semester, dan sudah mengeluarkan dua siswa yang berhasil menempuh studi selama 2 tahun. Dalam Pembelajaran SKS ini tidak ada istilah tidak naik kelas, akan tetapi istilahnya lulus dan tidak lulus. Jika siswa tidak lulus dalam salah satu mata pelajaran, maka harus mengulang pada semester selanjutnya sampai tercapai KKM nya. Penempatan tempat belajar di MA Negeri Sumenep tetap dijadikan satu ruangan, akan tetapi siswa yang mengambil pembelajaran lebih, maka jadwal pembelajarannya akan berbeda tetapi dengan guru yang sama dan ketentuan waktu satu mata pelajaran yaitu 45 menit. Sedangkan untuk penempatan kelas bagi siswa



yang mengambil mata pelajaran lebih, maka akan dipisahkan sesuai dengan tingkat kesulitan pelajaran yang diprogram.<sup>16</sup>

Penerapan pembelajaran Sistem Kredit Semester menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti guna sebagai bahan penelitian karena tidak banyak dari seluruh sekolah yang ada di Indonesia khususnya di Madura yang menerapkan pembelajaran SKS. Berhubung peneliti dikategorikan untuk mengambil penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum sekolah, maka peneliti merasa fenomena di atas sangat sesuai.

penerapan SKS menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan penerapan pembelajaran Sistem Kredit Semester. Sehingga judul penelitian yang peneliti angkat ialah “Penerapan Kurikulum 2013 melalui Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Sistem Kredit Semester di MA Negeri Sumenep?
2. Apa Saja keunggulan dan kelemahan penerapan Sistem Kredit Semester di MA Negeri Sumenep?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Sistem Kredit Semester?

---

<sup>16</sup>Moh. Zainuddin, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, wawancara langsung, di depan ruangan wakil kepala, (26 November 2020 jam 09.32-09.42)

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Sistem Kredit Semester di MA Negeri Sumenep.
2. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penerapan Sistem Kredit Semester di MA Negeri Sumenep.
3. Untuk Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran Sistem Kredit Semester.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta sebagai pengembangan teori keilmuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang kurikulum sekolah dengan menggunakan Sistem Kredit Semester.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah lebih memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai dengan minat dan kemampuan setiap siswa sehingga akan menarik semangat siswa dalam menjalankan proses pembelajaran serta kepala sekolah juga diharapkan mendukung dalam penerapan SKS ini.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menarik semangat siswa dalam mengasah kemampuannya dapat melaksanakan studi lebih cepat sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca untuk menambah pengetahuan serta referensi bagi jurusan Tarbiyah.

d. Bagi MAN Sumenep

Penelitian ini diharapkan dapat memberimanfaat kepada lembagadalam perbaikan penerapan Sistem Kredit Semester.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan dan masukan bagi peneliti untuk menjadi seorang tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi kebutuhan setiap peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang dihadapinya.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah fahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses penyaluran ide dan konsep melalui tindakan sehingga akan memberi pengaruh baik berupa nilai, pengetahuan, dan lain sebagainya.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah suatu rangkaian pembelajaran yang berfokus pada tiga aspek baik afektif, Kognitif, maupun psikomotorik.<sup>17</sup>

### 3. Sistem Kredit Semester

Sistem Kredit Semester adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memilih mata pelajaran yang dipelajari dalam setiap semester.<sup>18</sup>

Maka dari itu, penerapan kurikulum 2013 melalui SKS merupakan proses kegiatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan sistem pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memprogram mata pelajaran yang akan mereka tempuh setiap semester yang diselenggarakan di MA negeri Sumenep yang mana materi pembelajarannya tetap seperti yang diberlakukan pada kurikulum 2013.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan program pembelajaran Sistem Kredit Semester di SMA. Adapun penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti sesuai kemampuan pemahaman peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Siti Qomariyah, Iyus Akhmad Haris, dan Kadek Rai Suwena yang berjudul “Persepsi siswa kelas X terhadap penyelenggaraan pendidikan berbasis Sistem Kredit Semester di SMA

<sup>17</sup> Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, dari <https://Jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download/7085/6067>

<sup>18</sup> Fajriati Nur Hidayah, Prasetyo Budi Widodo, dan Dinie Ratri Desiningrum “Relationship between the perception curriculum credit semester system (SKS) with academic achievement motivation in students of SMAN 78 Jakarta”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, (Tahun 2012), 85

Negeri Bali Mandara tahun pelajaran 2017/2018”.<sup>19</sup> Penelitian ini memperoleh hasil bahwa persepsi siswa kelas X terhadap pelaksanaan SKS menunjukkan bahwa, ditinjau dari ketiga dimensi persepsi yakni psikologis, objek, dan lingkungan menunjukkan bahwa siswa setuju dengan adanya pelaksanaan SKS di SMA Negeri Mandara. Pendidikan berbasis SKS di SMA Negeri Bali Mandara terlaksana cukup baik karena adanya pendukung terlaksananya program tersebut seperti, tersedianya sarana prasarana yang baik serta Sumber Daya Manusia yang sangat menerima atas setiap perubahan sehingga mereka mudah beradaptasi dengan sistem pendidikan baru.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama mengkaji pelaksanaan program pembelajaran Sistem Kredit Semester di Sekolah/Madrasah Negeri. Perbedaannya yaitu pertama, pada penelitian terdahulu lebih fokus meneliti respon peserta didik terhadap penyelenggaraan program pembelajaran Sistem Kredit Semester di Sekolah, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang fokus pada pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pengelolaan Sistem Kredit Semester. Kedua, pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan pada penelitian ini.

2. Penelitian Ahmad muhlis, yang berjudul “Pengembangan belajar dengan Sistem Kredit Semester di MTs Negeri Sumber Bungur

---

<sup>19</sup>Siti Qomariyah, Iyus Akhmad Haris dan Kadek Rai Suwena, “Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Negeri Bali Mandara Tahun Pelajaran 2017-2018”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 11, No.1 (Tahun 2019).

Pamekasan”. Penelitian tersebut memperoleh data bahwa pengembangan pembelajaran menggunakan SKS di MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan menunjukkan adanya pengaruh dalam peningkatan prestasi siswa. Hal ini dapat terwujud dengan adanya motivasi belajar bagi siswa berupa usaha siswa dalam memperoleh nilai tinggi untuk mencapai standar minimal memprogram SKS. Selain itu dalam penerapan SKS ini MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan juga dapat mengembangkan mutu pelayanan madrasah dan peningkatan kualitas diri bagi guru melalui berbagai aspek, baik dari kreativitas, inovasi, maupun mental spiritual guru. Namun, proses pengembangan SKS disekolah tersebut masih terdapat kekurangan dalam ketersediaan buku yang sesuai dengan karakter dalam memprogram SKS.<sup>20</sup>

Persamaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan program pembelajaran SKS pada sekolah menengah negeri. Selain itu persamaannya juga terletak pada penggunaan pendekatan penelitian yaitu sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu lebih fokus meneliti tentang pengembangan pembelajaran peserta didik dan pengembangan guru melalui pembelajaran SKS. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini lebih mendalami pelaksanaan kurikulum 2013 melalui pengelolaan Sistem Kredit Semester. Selain itu letak perbedaannya

---

<sup>20</sup>Achmad Muhlis, “Pengembangan Pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan”, *Jurnal Nuansa*, Vol. 14, No. 1, (Januari-Juni 2017).

pada lokasi penelitian, yang mana penelitian terdahulu dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Zaqiyatun N dengan judul “Pengaruh penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) terhadap manajemen diri siswa di SMPN 1 Sedati Sidoarjo”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penerapan SKS berpengaruh padapengelolaan diri siswa pada kelas VII di SMP Negeri 1 Sedati Sidoarjo. Pengaruhnya yaitu, jika dipersentasekan yaitu 48,5% dari 100% yang mana pengaruh ini masih tergolong sedang, karena sisa dari persentase tersebut masih terdapat faktor pengaruh lain yang belum diketahui.<sup>21</sup>

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan program pembelajaran Sistem Kredit Semester. Perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu lebih fokus meneliti tentang pengaruh dari proses pembelajaran SKS terhadap pengelolaan diri siswa. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini lebih mendalami penerapan dan pengelolaan Sistem Kredit Semester. Selain itu letak perbedaannya pada lokasi penelitian, yang mana penelitian terdahulu dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah

---

<sup>21</sup> Anis Zaqiyatun N dan Suharningsih, “Pengaruh Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) Terhadap Manajemen Diri Siswa di SMPN 1 Sedati Sidoarjo”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 4, (Tahun 2012).

Atas/Madrasah Aliyah. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang berjudul “Penerapan Kurikulum 2013 melalui Sistem Kredit Semester di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep” ialah penelitian yang dilakukan untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang juga sama meneliti tentang penerapan Sistem Kredit Semester. Akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya seperti yang sudah dipaparkan pada setiap hasil penelitian di atas agar terlihat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan.



